

## **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/*Team Assisted Individualization* terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Pembuatan Pola Dasar dengan Teknik Draping di SMKN 1 Buduran Sidoarjo**

**Ike Hermiyanti**

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.  
[ikehermiyanti@mhs.unesa.ac.id](mailto:ikehermiyanti@mhs.unesa.ac.id)

**Marniati**

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[marniati@unesa.ac.id](mailto:marniati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Model pembelajaran kooperatif TAI/*Team Assisted Individualization* adalah metode pembelajaran kelompok yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* pada kompetensi dasar pembuatan pola dengan teknik draping di SMKN 1 Buduran Sidoarjo 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* terhadap keaktifan siswa kelas X Tata Busana WU (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pembuatan pola dengan teknik draping di SMKN 1 Buduran Sidoarjo

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-experimen dengan menggunakan desain penelitian *one shoot case study*. Metode pengambilan data menggunakan tes dan observasi. instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran TAI/*Team Assisted Individualization*, lembar observasi keaktifan siswa, lembar soal tes kognitif dan psikomotor. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu 32 siswa kelas X tata busana WU. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran pola dasar menggunakan teknik draping mencapai nilai yang masuk dalam kategori baik. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* berpengaruh dengan baik terhadap keaktifan siswa kelas X tata busana WU dengan kategori nilai baik. 3) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas atau telah memenuhi Kriteria minimum kelulusan (KKM) 78 yaitu sebanyak 23 siswa. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 72% siswa yang dapat dikategorikan dalam kategori Baik.

**Kata kunci :** Model pembelajaran kooperatif tipe TAI Team Assisted Individualization, Keaktifan siswa, Hasil belajar siswa

### **Abstract**

Team Assisted Individualization is a teaching group learning methods design to overcomes individual difficulties Study. The purpose of this study is 1) to find out implementation of team assisted individualization cooperative learning in to basic competency of making pattern with draping in the SMKN 1 Buduran Sisoarjo. 2) to find out the impact of team assisted individualization cooperative learning toward the student activity. 3) to find out the impact of team assisted individualization cooperative learning toward the student learning achievement in to basic competency of making pattern with draping.

The type of this study is experiment design using one-shot case study. Data collecting method id observation and test. The instrument are used id observation sheet, cognitive test and pshycomotor test worksheet. Analysis data method are used is descriptive. The subject of this study is 32 student in the grade 10 tata busana WU. This study are implemented in SMKN 1 Buduran Sidoarjo, East Java.

The result of this study 1) Implementation of team assisted individualization cooperative learning on basic competency of making pattern with draping have a good value. 2) Team assisted individualization cooperative learning making a good impact about student activity 3) Team assisted individualization cooperative learning making a good impact about student learning achievement. 72% Student was completely received the learning in good category. 23 student are completed they study in basic competency of making pattern with draping.

**Keywords :** Cooperative Learning, Team Assisted Individualization, Student Activity, Student Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengutamakan bidang keahlian. SMKN 1 Buduran adalah sekolah kejuruan bidang pariwisata. Visi misi dari SMKN 1 Buduran adalah menghasilkan lulusan yang profesional, siap kerja, dan mampu bersaing di dunia kerja. Program keahlian di SMKN 1 Buduran salah satunya yaitu program keahlian tata busana yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang *fashion*.

Keahlian yang diajarkan program studi tata busana salah satunya adalah kompetensi dasar membuat pola dasar menggunakan teknik draping. Teknik draping merupakan metode pembuatan pola secara 3 dimensi. Pembuatan pola menggunakan teknik draping diharap mampu mengembangkan kreativitas siswa karena Bentuk, volume busana bisa diciptakan lebih baik melalui teknik draping.

Model pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Buduran adalah model pembelajaran langsung. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan demonstrasi. Siswa mendengarkan guru menerangkan pelajaran dan cenderung pasif menerima penjelasan dari guru. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*) sehingga siswa kurang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri, tidak ada interaksi antar sesama siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pembuatan pola dasar dengan teknik draping belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pembelajaran menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 adalah proses interaksi antar sesama siswa dan guru yang berbasis aktivitas siswa. Karakteristik dari pembelajaran kurikulum 2013 yaitu interaktif, menyenangkan, kreatif, dan kolaboratif serta mandiri menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan model pembelajaran kooperatif dinilai sesuai dengan K13 karena merupakan pembelajaran menggunakan kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama, berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diharapkan mampu mempengaruhi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan Kriteria ketuntasan Minimum.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan menurut Sanjaya (2013:87) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari sesuatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kegiatan.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret-mei pada semester genap, tahun ajaran 2018/2019. Dilaksanakan pada pada jam mata pelajaran dasar pola dengan alokasi waktu 1kali pertemuan 6X45 menit. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang beralamat di JL.Jenggolo 1B, Buduran Kab. Sidoarjo. Jawa Timur.

### C. Subyek dan Objek penelitian

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X Tata Busana WU di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo dengan jumlah 32 orang siswi. Obyek penelitian merupakan poin penting dalam suatu kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

### D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang adalah desain penelitian eksperimen kelompok tunggal tanpa tes atau *one-shot case study*. Desain ini menurut sanjaya (2013: 101) dilaksanakan tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Subjek diberi perlakuan kemudian di tes untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan. Skema dari penelitian *one-shot case study* menurut arikunto (2006) ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = *treatment* atau perlakuan pada sebuah kelas. dalam penelitian ini *treatment* dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

O = Hasil belajar siswa

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tidak semua metode pengumpulan data cocok dengan setiap penelitian. Penelitian menurut sanjaya (2013:247) memerlukan data empiris. Metode pengumpulan data harus disusun sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut mertler (2014:145) adalah yang berhubungan dengan angka, apa yang bisa dihitung (dihitung, dikalkulasi, dapat dinilai) dapat dianggap data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes.

### F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 observer (orang yang melakukan pengamatan) yang mengamati tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI/ *Team assisted individualization* pada kompetensi dasar pembuatan pola dasar dengan teknik draping dan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut. Data

tersebut kemudian dicatat pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa.

Instrument yang digunakan selanjutnya adalah Tes. Tes menurut sanjaya (2013:251) adalah alat mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Tes yang digunakan yaitu tes pengetahuan/kognitif untuk mengetahui penguasaan materi pengetahuan siswa dan tes psikomotor/ praktek untuk mengetahui kemampuan siswa membuat pola dasar dengan teknik draping. Instrument penelitian yang digunakan terlebih dahulu divalidasi ke tim ahli.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Mertler (2014:180) adalah prosedur matematika sederhana yang berfungsi untuk menyederhanakan, merangkum, dan mengorganisasi sejumlah data yang relatif besar. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu dengan skor tunggal seperti mencari mean atau nilai rata-rata.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis data keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI/Team Assisted Individualization

Keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan mencari nilai mean dari setiap aspek kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai sintak model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Kemudian dicari prosentase keterlaksanaan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Skor Maksimal

#### 2. Analisis data pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI/ Team Assisted Individualization terhadap keaktifan siswa

Analisis data penilaian keaktifan siswa dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang /kelompok tentang suatu kejadian kemudian dari setiap skor dicari nilai mean atau nilai rata-rata skor setiap aspek keaktifan siswa dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai mean

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah observer

Nilai mean yang didapat kemudian di kategorikan menjadi 4 kategori yaitu Sangat baik, Baik, Cukup, Jelek.

### 3. Analisis data pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI/Team assisted individualization terhadap hasil belajar siswa

Menentukan ketuntasan belajar siswa menggunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi penilaian pengetahuan, psikomotor dan presentasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{Nk+Np+Nt}{3}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir siswa

Nk = Nilai tes pengetahuan/ kognitif

Nt = Nilai Tugas (Presentasi)

Np= Nilai tes psikomotor

Kemudian dari nilai akhir dicari apakah siswa memenuhi KKM atau tidak. Yaitu dengan skor KKM 78. Dari hasil tersebut dicari berapa siswa yang tuntas memenuhi KKM, dan berapa siswa yang tidak tuntas / tidak memenuhi lalu dicari prosentasenya dengan rumus:

$$KB = \frac{\sum \text{Siswa memperoleh nilai} \geq 78}{\sum \text{seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

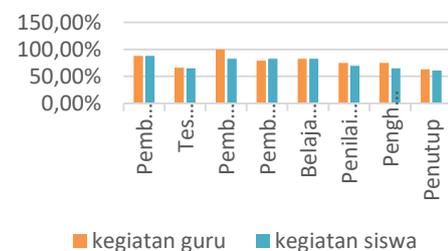
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif TAI/team assisted individualization terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat pola dasar dengan teknik draping diperoleh data hasil penelitian yang akan dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/ Team Assisted Individualization

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengamatan kegiatan siswa dan guru, maka diperoleh hasil keterlaksanaan model pembelajaran TAI yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/Team Assisted Individualization

Pada pembukaan pelajaran prosentase kegiatan guru dan siswa sebesar 88%. Pada pembelajaran kooperatif TAI kegiatan tes penempatan prosentase kegiatan yaitu pada kegiatan guru sebanyak 66% dan pada kegiatan siswa sebanyak 65%. Pada kegiatan pembentukan kelompok belajar memperoleh prosentase 100% pada kegiatan guru dan 83% kegiatan siswa. Kegiatan memberikan bahan ajar diperoleh pada kegiatan guru mendapat prosentase 79% dan 63 % pada kegiatan siswa. Kegiatan belajar dalam kelompok diperoleh nilai yang sama antara kegiatan guru dan kegiatan yaitu 83 %. Kegiatan penilaian diperoleh prosentase 75% pada kegiatan guru dan kegiatan siswa memperoleh prosentase sebesar 70%. Memberikan penghargaan kelompok pada kegiatan gurudiperoleh 75% dan 65% untuk kegiatan siswa.

## 2. Pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif tipe TAI /Team Assisted Individualization terhadap Keaktifan Siswa

Pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/ *Team Assisted Individualization* terhadap keaktifan siswa diperoleh dari jumlah skor nilai lembar observasi keaktifan siswa yang diisi oleh ketiga observer dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya atau nilai mean kemudian dikategorikan sesuai kriteria rentang nilai. Terdiri dari beberapa aspek penilaian keaktifan siswa, aspek tersebut dirincikan menjadi indikator - indikator penilaian yang relevan dengan materi pembelajaran. Data hasil observasi keaktifan siswa akan dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar 2 Diagram Hasil Penilaian keaktifan Siswa Kelas X TB WU

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Visual actiivty* meliputi indikator memperhatikan penjelasan guru dan teman atau kelompok lain menyajikan materi menghasilkan rata-rata nilai 3,15 masuk dalam kategori baik.

- Oral activity* yang meliputi indikator berdiskusi dengan guru, teman dalam kelompok & kelompok lain mendapatkan skor 2,9 atau masuk dalam kategori baik.
- Listening activity* yang meliputi indikator mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dan mendengarkan materi yang disajikan kelompok lain mendapat nilai 3 yaitu masuk kategori baik.
- Writing activity* yang meliputi indikator mencatat materi, mengerjakan soal tes dan menulis laporan mendapatkan nilai rata-rata 3 yang masuk dalam kategori baik.
- Motor activity* yang meliputi indikator kegiatan mempersiapkan alat dan bahan pembuatan pola dasar dengan teknik draping memperoleh nilai memuaskan yaitu 3,4 yang masuk kategori sangat baik.
- Mental activity* yang meliputi indikator memberikan pendapat berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas memperoleh nilai 3,1 yaitu masuk dalam kategori baik.
- Emotional activity* meliputi indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran mendapatkan skor 3,2 yang masuk dalam kategori baik.

## 3. Pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif tipe TAI/Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dinilai melalui instrumen tes. Hasil belajar yang akan dinilai yaitu penilaian pengetahuan, psikomotor /penilaian praktek, dan nilai presentasi yang kemudian akan dicari nilai akhir dan nilai rata-ratanya. Siswa dikatakan telah tuntas menyelesaikan pembelajaran apabila memperoleh nilai akhir memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM). KKM pada kelas X Tata Busana WU adalah 78. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas X Tata Busana WU pada kompetensi dasar membuat pola dasar dengan teknik draping yang dijabarkan dalam diagram berikut ini



Gambar 3 Diagram hasil belajar siswa Kelas X Tata Busana WU Kompetensi Dasar Membuat Pola Dasar dengan Teknik Draping

Dari diagram diatas dapat disimpulkan 72% dari total siswa 32 yaitu sebanyak 23 siswa dinyatakan Tuntas karena memiliki nilai akhir yang melampaui Kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 28% siswa atau sebanyak 9 siswa dinyatakan tidak tuntas karna nilai akhirnya yang tidak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pengaruh keterlaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/Team Assisted Individualization pengaruh terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada KD pembuatan pola dasar dengan teknik draping di kelas X tata busana WU SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 april 2019 maka dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut ini:

### 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/ Team Assisted Individualization

Hasil penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran kooperatif masuk dalam kriteria kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran dinilai menggunakan skala penilaian yang kemudian dicari nilai rata-ratanya. Nilai tersebut diprosentasekan sehingga mendapatkan hasil penelitian dengan pembahasan berikut ini:

#### a. Kegiatan awal/pembuka pelajaran

Pembukaan pelajaran dilihat dari hasil penelitian aktivitas guru dapat dapat dikategorikan sangat baik dengan prosentase keaktifan 88%. Model pembelajaran kooperatif TAI/ team assisted individualization memiliki sintak yaitu meliputi kegiatan tes penempatan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan pertanyaan pembuka tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar juga sebagai sarana untuk mengetahui siswa mana yang cocok untuk menjadi ketua kelompok atau anggota kelompok. Tes penempatan (placement test) juga bisa dilihat dari nilai tugas/nilai harian siswa. Pada kegiatan tes penempatan mendapatkan nilai baik. Guru mampu menguasai kelas sehingga kelas menjadi kondusif dan siap untuk menerima pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembentukan kelompok (teams). Pembentukan kelompok prosentasenya sangat baik. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa

yg cakap, kurang cakap, pandai, kurang pandai, maupun yg rajin dan kurang rajin. Setelah dibagikan kelompok siswa diminta untuk duduk bersama untuk memulai diskusi. Setiap kelompok memiliki lembar kerja yang harus dikerjakan, secara mandiri dan terbimbing.

Kegiatan memberikan bahan ajar. Bahan ajar berupa Handout, lembar kerja siswa, dan menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari ditampilkan dalam bentuk slide menggunakan media power point dan siswa diberikan handout sebagai pedoman untuk pembelajaran. Siswa diberi waktu untuk membaca handout secara mandiri

Kegiatan belajar dalam kelompok diperoleh nilai yang sama antara kegiatan guru dan kegiatan yaitu 83 %. (Teaching group)kelompok pengajaran yaitu kegiatan dimana Kelompok dibagikan kedalam beberapa sub bab dalam pembelajaran ini dibagi menjadi 4 sub bab yaitu membuat pola dasar badan depan, badan belakang, pola dasar rok depan dan pola dasar rok belakang. Guru membimbing dalam kelompok secara bergantian. Agar kelas menjadi kondusif guru menyiasatinya dengan cara memanggil salah satu anggota kelompok secara bergantian untuk membimbing sesuai dengan sub bab yang telah ditentukan kemudian anggota menyampaikan informasi yang didapat pada kelompoknya masing-masing. Siswa dapat berdiskusi (team study) dengan sesama teman secara terbimbing.

Kegiatan penilaian meliputi unsur tes fakta yaitu tes berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara memanggil kelompok untuk mempresentasikan hasil belajarnya, mengumpulkan laporan, kemudian dilaksanakan tes pengetahuan secara individu.

Kegiatan penghargaan / reward kepada kelompok yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik meliputi unsur team scor and team recognition dinilai dari kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang mampu bekerjasama dengan kompak untuk memperoleh nilai yang memuaskan. Memberikan motivasi kelompok lain supaya bisa bekerjasama lebih baik. Untuk kegiatan penghargaan diperoleh 75% untuk

kegiatan guru dan 65% untuk kegiatan siswa.

c. Kegiatan penutup

Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran, apa saja yang telah dipelajari siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa agar ilmu yang mereka terima akan bermanfaat untuk kedepannya.

Keterlaksanaan pembelajaran TAI dalam penelitian ini merujuk pada sintak TAI menurut Sutirman (2013: 36-37) yaitu Tes penempatan, Pembentukan kelompok, Memberikan bahan ajar, Belajar dalam kelompok, Penilaian penghargaan kelompok yang dalam setiap aspeknya meliputi unsur: yaitu *Teams* (Anggota), *Placement Test*, *Student Creative*, *Team Study*, *Team Scores and Team Recognition*, *Teaching Group*, *Fact Test*, *Whole-Class Unit*. (Slavin 2009)

Keterlaksanaan pembelajaran TAI juga mendapatkan prosentase yang baik. Seperti pada penelitian oleh Itakhul Lilanik (2012) Aktivitas guru dan siswa mendapat kategori baik. Meliputi fase pembelajaran kooperatif sesuai unsur kooperatif TAI yaitu placement test, teams, teaching group, student creative, team study, team score, and recognition team, fact test, dan wholeclass unit.

2. **Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* (TAI) terhadap Keaktifan Siswa**

Hasil pembahasan dari pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI/team assisted individualization* berpengaruh baik terhadap keaktifan siswa, terlihat dari hasil observasi pada kelas X Tata busana WU di SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang terdiri dari 32 siswa yang mana setiap siswa akan dinilai sesuai aspek yang ada pada lembar observasi, kemudian dicari nilai rata-ratanya untuk dijadikan nilai akhir keaktifan siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI/ team assisted individualization* berpengaruh dengan baik terhadap indikator keaktifan siswa sehingga dapat disimpulkan keberhasilan pada aktivitas siswa kelas X Busana Butik WU telah tercapai dan pembelajaran mampu terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan teori Pembelajaran yang berkualitas menurut pendapat Santoso (2007:274) menjelaskan bahwa terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah mendengarkan, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi berpendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan.

Peningkatan keaktifan siswa didukung pula dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh dewi riyanti (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat kenaikan prosentase aktivitas siswa pada aspek mendengarkan penjelasan guru, kegiatan mencatat materi pelajaran, Siswa bertanya dan menjawab, keaktifan dalam berdiskusi, menyumbang ide dalam diskusi, dan kerja sama dalam kelompok. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator keberhasilan pada aktivitas siswa kelas X Busana Butik 2 telah tercapai.

3. **Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TAI/ team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa**

Siswa dikatakan telah tuntas dalam menyelesaikan pembelajaran apabila memperoleh nilai akhir yang memenuhi standar ketuntasan minimum yaitu 78. Dilihat dari nilai yang didapat 23 siswa dinyatakan tuntas karena memiliki nilai akhir melampaui Kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 28% siswa atau sebanyak 9 siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai akhirnya yang tidak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .

Ketuntasan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan teori menurut dimiyanti dan mujiono (2009) yaitu hasil belajar siswa merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa belajar merupakan perkembangan mental terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan ajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa didukung dari penelitian oleh Nur Hasanah (2015) yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif TAI terhadap hasil belajar siswa pada sub kompetensi membuat polar rok dengan menggunakan ukuran standar. Terbukti dengan adanya perbedaan hasil belajar antara pre-test dan post-test sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI/team assisted individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI/ Team Assisted Individualization* terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI/ Team Assisted Individualization*

*dualization* pada kompetensi dasar pembuatan pola dasar dengan teknik draping di kelas X Tata busana WU SMKN 1 Buduran Sidoarjo terlaksana sesuai sintak kooperatif learning TAI dengan kategori baik.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* dapat berpengaruh baik terhadap keaktifan siswa hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata setiap aspek keaktifan siswa yang masuk dalam kategori baik
3. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*Team Assisted Individualization* dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. 28 siswa dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 78 dari total 32 siswa di kelas tata busana WU.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan saran antara lain yaitu :

1. Bagi Guru :  
Model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*team assisted individualization* dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran sehingga siswa mampu berbaur dengan teman atau kelompok lain secara terbimbing untuk mencari pengetahuannya sendiri hingga diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah :  
Model pembelajaran kooperatif tipe TAI/*team assisted individualization* dapat digunakan sebagai inovasi memperbaiki sistem pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Hasanah, Nur. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada Sub Kompetensi Membuat Polarok Sesuai Ukuran Standart Di Kelas XI Busana Butik 5 Di Smkn Negeri 6 Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya.
- Lilani, Itakhul. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/ Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Pola Kebaya Katini Modifikasi Di Kelas XII Busana Butik 4 SMKN 6 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya.

Mertler, Craig A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Ketiga (penerjemah: Drs. Benyamin Molan). Jakarta: PT. Indeks

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA

Riyanti, Dewi. 2012. *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Di SMKN6 Yogyakarta, online, (<http://eprints.unv.ac.id/id/eprints/6620>)*

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. (Penerjemah: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.